

Implementasi Papan Pintar Pohon Pancasila Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah

Citra Putri Sari

Institut Agama Islam Bani Fattah Tambak Beras Jombang
Email : citraputrisari@iaibafa.ac.id

Himmatul Nur Afifah

Institut Agama Islam Bani Fattah Tambak Beras Jombang
Email : himmatunurafifah@mhs.iaibafa.ac.id

Received: 07 – 2024 . Published: 04 – 2025

ABSTRAK

Prioritas utama pendidik dalam iklim pendidikan yang terus berubah saat ini adalah menemukan cara untuk melibatkan siswa secara aktif. Papan pintar pohon pancasila menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan meningkatkan retensi memori dengan menampilkan ide-ide rumit dalam format visual yang mudah dipahami. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman betapa pentingnya untuk segera mempelajari bagaimana guru PPKn menggunakan Papan pintar sebagai metode pengajaran sehingga kita dapat menghidupkan kembali dinamika kelas, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menumbuhkan pemahaman yang lebih kuat tentang prinsip-prinsip demokrasi dan nilai-nilai kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyelidiki bagaimana guru dapat memanfaatkan Papan pintar sebagai metode pengajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Data diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Papan Pintar Pohon Pancasila secara signifikan meningkatkan antusias belajar siswa dalam pembelajaran PPKn kelas I MI Wahdatut Tholibin dibandingkan dengan tanpa adanya media pembelajaran yang menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran kreatif seperti Papan Pintar Pohon Pancasila dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran PPKn di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berfokus pada penggunaan media yang menarik dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Papan Pintar, Pembelajaran.

ABSTRAK

The top priority of educators in today's changing educational climate is finding ways to actively engage students. The Pancasila Tree Smartboard creates an engaging learning environment and improves memory retention by presenting complex ideas in an easy-to-understand visual format. The purpose of this study is to provide an understanding of how important it is to immediately learn how PPKn teachers use Smartboards as a teaching method so that we can revive classroom dynamics, increase student engagement, and foster a stronger understanding of democratic principles and civic values. This study uses a qualitative descriptive approach method to investigate how teachers can utilize Smartboards as a teaching method to increase student participation in grade 1 MI Wahdatut Tholibin Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning. Data were obtained through Observation, Interviews, and documentation. The results showed that the use of the Pancasila Tree Smartboard significantly increased student enthusiasm for learning in PPKn learning for grade 1 MI Wahdatut Tholibin compared to without interesting learning media. This finding shows that the use of creative learning media such as the Pancasila Tree Smart Board can be an effective alternative in increasing student engagement in PPKn subjects at the Madrasah Ibtidaiyah (MI)

level. This study provides an important contribution to the development of learning strategies that focus on the use of interesting and relevant media to improve the quality of learning in MI.

Keywords: *Learning Media, Smart Board, Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang sering disebut dengan PPKn adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak SD/MI. PPKn merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI sebagai warga bernegara. Hal ini disebabkan PPKn mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari dari tingkat dasar, karena di dalamnya menguatkan kepada siswa untuk cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar kelak mereka dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.¹

Melibatkan siswa dan menumbuhkan semangatnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan tugas yang kompleks bagi para pendidik.² Pemahaman komprehensif tentang tantangan spesifik yang dihadapi siswa sangat penting untuk mengembangkan pendekatan yang berhasil dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pendidikan kewarganegaraan. Beragam tantangan dan hambatan berkontribusi signifikan terhadap kompleksnya lingkungan pendidikan.³

Dalam realita implementasinya, masih ditemukan siswa dengan pemahaman yang rendah dalam materi “Penerapan Sila-Sila Pancasila”, salah satunya dialami siswa MI Wahdatut Tholibin Bawangan. Sedangkan pemahaman konsep menjadi hal penting dan sangat perlu dimiliki oleh siswa seusia SD/MI, karena di sekolah dasar siswa menerima materi-materi dasar yang merupakan kunci untuk dapat memahami materi-materi dijenjang berikutnya. Jika konsep dasar yang diterima siswa salah, maka sulit untuk memperbaikinya kembali. Pemahaman konsep yang kuat akan memberikan kemudahan dalam meningkatkan pengetahuan siswa.⁴

Konsepsi siswa tentang tanggung jawab warga negara, standar etika, dan nilai-nilai demokrasi dipengaruhi secara signifikan oleh PPKn. Pembelajaran PPKn seringkali mengalami kesulitan dalam mempertahankan minat dan semangat siswa. Meskipun metode tradisional berbasis ceramah memberikan informasi yang berguna, metode tersebut mungkin tidak terhubung dengan siswa atau mendorong partisipasi aktif mereka di kelas. Jadi, penting untuk mencari berbagai cara pengajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri dan mengembangkan investasi emosional yang lebih kuat pada materi tersebut. Namun demikian, metode pengajaran tradisional melalui ceramah mungkin tidak dapat

¹ Sedy Santosa, “Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 04, No. 03 (Juni 2022), 1495-1502,

² Adewiyah, R., Sari, E. N., Wijayanti, F., & Jannah, A. N. Improving Student Learning Outcomes In Multiple Materials Using The Jarimatics Method Assisted Of The Multiple Smart Board: Array. Maktab: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi, (2022). 1(3), 778-787.

³ Sembiring, C., & Br, M. Pengaruh Media Papan pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sd Negeri 060934 Kwala Bekala Medan Tp 2022/2023 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality). (Medan, 2022).

⁴ Siti Ruqoyyah dkk, Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogic, 2020), 8. 4Siti Indayah, Wawancara, Jombang, 10 Desember 2022.

menyampaikan ide-ide ini dengan jelas atau memberikan perasaan kepada siswa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi dengan dunia nyata.⁵

Pengalaman belajar pasif tidak secara efektif menangkap minat siswa atau merangsang keterampilan berpikir kritis, sehingga dapat menimbulkan kebosanan atau kurangnya keterlibatan). Meskipun demikian, menjaga fokus dan antusiasme selama pelajaran kewarganegaraan merupakan tantangan besar bagi siswa saat ini karena maraknya distraksi digital dan menurunnya fokus. Godaan ponsel pintar, media sosial, dan sumber hiburan lainnya terus-menerus berebut perhatian siswa, sehingga menyulitkan pendidik untuk tetap terlibat selama pembelajaran. Selain itu, kendala logistik seperti terbatasnya waktu dan sumber daya dapat menghambat upaya pendidik untuk memasukkan pendekatan pengajaran inovatif dan kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman ke dalam pelajaran kewarganegaraan (PPKn).⁶

Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki pendekatan baru dalam pengajaran yang dapat membantu siswa menghubungkan antara konsep teoritis PPKn dan pengalaman mereka sendiri. Sangat penting untuk tetap fleksibel dan mudah beradaptasi ketika menggunakan berbagai metode secara variatif, seperti halnya metode Papan Pintar Pohon Pancasila untuk mendukung pembelajaran PPKn kelas 1 MI Wahdatut Tholibin. Guru menyesuaikan tugas, mengubah kecepatan pengajaran, dan memberikan dukungan tambahan sesuai kebutuhan untuk memastikan semua siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin berpartisipasi aktif dalam konten yang disajikan di papan tulis.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Putri Cherlly dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar PPKn Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA PGRI 2 Kota Jambi”. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol karena $\text{sig } 0,000 & 0,000 < 0,005$. Hal ini berarti terjadi perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran interaktif pohon pintar PPKn dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media atau pembelajaran konvensional sehingga media pembelajaran interaktif pohon pintar PPKn berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.⁷

Sebagai metode yang ampuh untuk merevolusi lingkungan pendidikan dan membentuk masa depan pendidikan kewarganegaraan. Dengan memanfaatkan kemampuan Papan pintar, para pendidik dapat memungkinkan siswa menjadi warga negara yang terlibat dan berpengetahuan luas yang memberikan kontribusi berharga bagi komunitas mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyelidiki bagaimana guru dapat memanfaatkan Papan pintar pohon pancasila sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin Bawangan pada

⁵ Akar, H. The Effect of Smart Board Use on Academic Achievement: A Meta-Analytical and Thematic Study. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, (2020). 8(3), 261-273.

⁶ Mehira Filza Atmoko, Apri Utami Parta Santi, Tazkiyyatu Taznim. Implementasi Papan Pintar Pohon Aturan untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PPKn Kelas I MI Muhammadiyah Semanu, (Jakarta: Semnas UMJ, 2024).

⁷ Putri Cherlly, Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar PPKn Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA PGRI 2 Kota Jambi, Skripsi : Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, FKIP Universitas Jambi, Jambi, 2023.

pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin dengan jumlah populasi sampel 7. Data primer akan dikumpulkan untuk penelitian melalui observasi dan wawancara. Untuk melengkapi gambaran penggunaan Papan pintar pohon pancasila di pembelajaran PPKn kelas 1 MI Wahdatut Tholibin, maka akan ditambahkan observasi pada data yang dikumpulkan dari dokumentasi.

Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 dan tempat penelitiannya di MI Wahdatut Tholibin Bawangan, Jombang, Jawa Timur.

Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian yang digunakan peneliti berlokasi di MI Wahdatut Tholibin, Bawangan Jombang, Jawa Timur kelas 1dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan media papan pintar pohon pancasila terhadap pembelajaran PPKn, apa saja kendala yang dihadapi serta upaya apa yang bisa dilakukan Ketika menghadapi permasalahan kurangnya minat belajar siswa.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan peneliti akan mempengaruhi proses pengumpulan data relevan atau tidaknya, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik berikut:

1. Metode observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang tampak dari objek penelitian. Teknik ini sangat membantu peneliti dalam proses interpretasi data karena kebanyakan data yang tidak dapat diinterpretasikan tanpa mengetahui konteks lapangan.⁸

NO.	KRITERIA	SKOR
1.	4	Sangat Baik
2.	3	Baik
3.	2	Cukup
4.	1	Kurang

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Observasi

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk mencari data secara lisan, melalui tanya jawab kepada sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan berkaitan dengan masalah penelitian. Pencarian data ini harus dilakukan secara mendalam supaya mendapatkan data yang valid dan detail.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai variable yang berupa catatan transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹

⁸ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit CV. Insan Mandiri, 2017), 133.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 335.

PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Data Pengamatan

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah melalui pengamatan secara berkala sejak awal penelitian sampai akhir, untuk mendalami permasalahan yang terjadi di lapangan.¹⁰

2. Data Tes

Instrument tes digunakan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran atau penelitian. Tergantung pada karakteristik kemampuan yang ingin diukur, instrument tes dapat mengandung soal dalam berbagai bentuk, seperti pilihan ganda, essay, isian singkat, atau jenis pertanyaan lainnya.¹¹

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean yang dicari

$\sum x$: Jumlah Nilai yang diperoleh seluruh siswa

N : Jumlah Siswa di kelas

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Media pembelajaran papan pintar pohon pancasila menyediakan metode serbaguna untuk mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PPKn kelas 1 MI Wahdatut Tholibin daya tarik visual, elemen interaktif, fungsionalitas kolaboratif, dan signifikansi praktis dari platform ini membantu menjaga antusiasme siswa untuk belajar sambil meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip PPKn di kelas 1 MI Wahdatut Tholibin Bawangan.

Memasukkan Papan pintar pohon pancasila ke dalam metodologi pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang inovatif, dan pemanfaatan atribut-atributnya secara strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menawan sehingga tetap menjaga minat dan semangat siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin Guru dapat memanfaatkan berbagai teknik untuk dengan mulus memasukkan Papan pintar pohon pancasila ke dalam pembelajaran PPKn dan memanfaatkan fungsinya untuk mengoptimalkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin Bawangan. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini ada 3 tahap yang dilakukan:

1. Kegiatan awal (10 menit)

A. Guru mengkondisikan kelas dan mengucapkan salam.

B. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. (Religius)

¹⁰ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit CV. Insan Mandiri, 2017), 133.

¹¹ Anisa Fauziyah, Dkk., *Instrument Tes dan Non Tes pada Penelitian*, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.08 No.03, 2023, 6540.

- C. Guru melakukan absensi Peserta didik melakukan kegiatan literasi menyanyikan Lagu Garuda Pancasila <https://youtu.be/kbHFU-tz11c> (Nasionalisme)
- D. Guru mengaitkan materi kemarin tentang nilai kebersamaan dari proses perumusan Pancasila. (Apersepsi) Guru memberikan pertanyaan pemantik. “Apakah kalian pernah mendengarkan pembacaan teks Pancasila?”
- E. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- A. Tahap Penentuan Pertanyaan Mendasar (mengumpulkan informasi):
 - 1) Guru memberikan pertanyaan pemantik: “Informasi apa yang kalian dapat dari video tersebut?” (Bernalar kritis).
 - 2) Peserta didik menyimak guru menjelaskan tentang penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Guru menjelaskan dengan media papan pintar pohon Pancasila.
 - 4) Peserta didik mencoba menggunakan media papan pintar pohon Pancasila.
- B. Tahap Mendesain Perencanaan Proyek
 - 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen.
 - 2) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara membuat proyek (papan pintar Pancasila).
 - 3) Peserta didik menyimak petunjuk/aturan dalam membuat proyek (Papan Pintar Pancasila).
 - 4) Waktu pembuatan proyek (papan pintar pohon Pancasila) kurang lebih 30 menit
 - 5) Guru membagikan LKPD pada tiap-tiap kelompok untuk membuat Papan Pintar pohon Pancasila.
- C. Tahap Menyusun Jadwal
 - 1) Guru mengumumkan pada peserta didik bahwa proyek yang dikerjakan harus selesai hari ini. Berikut jadwal peserta didik dalam membuat proyek 15 menit
15 menit Mewarnai gambar Menggantung gambar -Menempelkan gambar - Menyusun dengan jawaban yang benar -Menghias Papan Pintar pohon Pancasila
 - 2) Setelah 15 menit peserta didik melaporkan perkembangan proyek yang mereka buat dengan cara menunjukkan kepada guru tahap memonitoring Peserta Didik dan Kemajuan Proyek:
 - a. Guru mengamati dan memberikan bimbingan kepada kelompok. (Bergotong-royong)
 - b. Guru memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
 - c. Ketika peserta didik berkegiatan kelompok, guru membimbing peserta didik yang membutuhkan dengan instruksi-instruksi tambahan, serta memantau aktivitas belajar peserta didik.

- d. Guru melakukan penilaian sikap peserta didik sekaligus monitoring kemajuan proyek.
- 3) Tahap Menguji Hasil
 - a. Peserta didik menyelesaikan proyek papan pintar pohon Pancasila tepat waktu.
 - b. Guru memberi kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek kelompoknya yang sudah mereka buat.
 - c. Peserta didik lain memberikan tanggapan atau masukan,
 - d. Guru memberikan penghargaan dan motivasi pada semua peserta didik.
 - e. Guru mengajak peserta didik melaksanakan Ice Breaking <https://youtu.be/M1ul6ckHuDU>.
- 4) Tahap Evaluasi Pengalaman Belajar Peserta Didik
 - a. Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik.
 - b. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara individu.
 - c. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
 - d. Guru memberikan nilai evaluasi kepada peserta didik.

3. Kegiatan Penutup (10 Menit).

- A. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- B. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- C. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
- D. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu makna Pancasila [https://youtu.be/ITXOTaEBHjw\(TPACK\)](https://youtu.be/ITXOTaEBHjw(TPACK)).
- E. Guru menyampaikan pesan moral.
- F. Guru mengingatkan untuk materi selanjutnya tentang Norma Masyarakat.
- G. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas. (Religius).

Media pembelajaran Papan pintar pohon pancasila merupakan metode yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran kooperatif untuk siswa kelas 1 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) MI Wahtatut Tholibin. Kombinasi representasi visual, elemen interaktif, dan peluang pemecahan masalah kolaboratif dalam metode ini berpotensi mengubah dinamika kelas tradisional, sehingga meningkatkan semangat belajar siswa.

Papan Pintar Pohon Pancasila memberikan struktur visual yang intuitif bagi untuk menyajikan konsep PPKn Wahdatut Tholibin kelas 1 dan mendorong partisipasi aktif. Smartboard/Papan Pintar menggunakan diagram, diagram, dan ilustrasi untuk memecah konsep abstrak menjadi komponen visual yang mudah dipahami untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman siswa. Representasi visual ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman, namun juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan, mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki hubungan, dan mengeksplorasi topik lebih jauh.

Papan pintar dapat disesuaikan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif yang merangsang antusiasme dan keterlibatan di kalangan siswa, memanfaatkan

metode bantu visual, sumber daya audio-visual, dan latihan interaktif. Dengan menggunakan taktik ini, guru dapat berhasil memasukkan Papan pintar pohon Pancasila ke dalam metodologi pengajaran PPKn kelas 1 MI Wahdatut Tholibin dan memanfaatkan kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan menawan yang memelihara rasa ingin tahu dan semangat siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin.

Papan pintar pohon Pancasila menyempurnakan pengajaran PPKn kelas 1 MI Wahdatut Tholibin dengan mengedepankan eksplorasi interaktif, penceritaan visual, penerapan dunia nyata, dan aktivitas kolaboratif. Metode ini memperdalam pemahaman siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin dan menumbuhkan kewarganegaraan aktif siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin memperkuat dari hasil penelitian Cherlly.¹² Sudjana dan Rivai mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu mengajar akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Makna materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi penelitian yang peneliti lakukan di MI Wahdatut Tholibin Bawaangan, suasana proses belajar mengajar di kelas kurang kondusif. Siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selama proses pembelajaran, pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa cenderung bosan dan pasif.¹³ Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar kurang optimal dan siswa tidak mampu memahami konten yang disajikan. Selain itu pada pembelajaran PPKn dengan materi sila pancasila, guru hanya menggunakan media seperti papan dan buku, serta hanya menggunakan metode hafalan saja.

¹² Putri Cherlly, Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar PPKn Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA PGRI 2 Kota Jambi, Skripsi : Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, FKIP Universitas Jambi, Jambi, 2023.

¹³ Observasi di MI Wahdatut Tholibin Bawaangan, tanggal 5 Agustus 2024.



Gambar 1. Observasi Kelas I MI Wahdatut Tholibin

Menurut kepala sekolah MI Wahdatut Tholibin Bawangan yaitu bapak Fatqur Rohman beliau mengatakan bahwa hampir setiap kelas peserta didiknya cenderung pasif terutama pada pembelajaran PPKn maka dari itu perlu sarana dan prasana seperti media pembelajaran. Media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam materi yang diajarkan sehingga dapat memancing antusias peserta didik untuk belajar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.¹⁴ Ibu Erna selaku wali kelas I juga mengatakan bahwa sebenarnya memerlukan media pembelajaran, media yang bisa digunakan belajar sambil bermain agar peserta didik tidak mudah bosan dan tidak cenderung pasif. Beliau juga mengatakan bahwa pernah menggunakan media pada saat proses pembelajaran seperti gambar akan tetapi media yang digunakan hanya seadanya. Banyak kendala yang dialami salah satunya kendala waktu, sehingga guru-guru disini lebih mengandalkan buku lks dan sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pengajaran adalah tentang taraf berfikir siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan teori perkembangan mental Piaget, yang menambahkan bahwa terdapat tahap perkembangan mental seorang individu. Tahap manusia berfikir mengikuti tahap perkembangan berfikir dari kongkrit menuju abstrak. Hal tersebut memang dapat dibenarkan, selama kegiatan berlangsung para peserta didik terlihat mudah memahami dan lebih fokus pada penjelasan topik pengoperasian hitung melalui media pembelajaran papan pintar ini. Terbukti bahwa saya berhasil melakukan sosialisasi implementasi Media papan pintar ini pada siswa kelas 3. Karena dalam penelitian yang saya lakukan ini terdapat games question yang berupa tanya jawab soal. Prosedur games ini meliputi tiap siswa maju ke depan, lalu mengambil soal yang ada di bank soal pada papan pintar, lalu

¹⁴ Fatqur Rohman, Wawancara, Jombang 5 Agustus 2024.

¹⁵ Erna Riyanti, Wawancara, Jombang, 5 Agustus 2024.

mereka harus menjawab dengan implementasi media pembelajaran secara komprehensif. Dan sesuai ekspektasi saya mereka dominan memahami dan tertarik dengan program kerja ini, maka kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya kontribusi dari beberapa pihak yaitu, kepala Madrasah Ibtida'iyah beserta tenaga didik pengajar lainnya.

PENUTUP

Secara keseluruhan pemanfaatan perangkat pembelajaran Papan pintar pohon Pancasila di pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas 1 di MI Wahdatut Tholibin menghadirkan metode transformatif untuk meningkatkan partisipasi kelas dan menjaga motivasi belajar siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin. Dari penelitian ini papan pintar memiliki dampak yang signifikan, yaitu terhadap keaktifan dan antusias peserta didik. Hal ini memungkinkan eksplorasi interaktif, pembelajaran kolaboratif, dan penerapan prinsip-prinsip PPKn di dunia nyata. Papan pintar pohon Pancasila meningkatkan lingkungan belajar dengan menggabungkan elemen yang menarik secara visual, fitur interaktif, dan kemampuan beradaptasi untuk memenuhi beragam kebutuhan pembelajaran PPKn kelas 1 di MI Wahdatut Tholibin. Hal ini menciptakan pengalaman yang dinamis dan menarik yang selaras dengan minat dan preferensi siswa kelas 1 MI Wahdatut Tholibin. Papan pintar muncul sebagai metode yang ampuh untuk merevolusi lingkungan pendidikan dan membentuk masa depan pendidikan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewijah, R., Sari, E. N., Wijayanti, F., & Jannah, A. N. Improving Student Learning Outcomes In Multiple Materials Using The Jarimatics Method Assisted Of The Multiple Smart Board: Array. *Maktab: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, (2022). 1(3), 778-787.
- Akar, H. The Effect of Smart Board Use on Academic Achievement: A Meta-Analytical And Thematic Study. *International Journal of Education in Mathematics, Science And Technology*, (2020). 8(3), 261-273.
- Anisa Fauziyah, Dkk., Instrument Tes dan NonTes pada Penelitian, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.08 No.03, 2023, 6540.
- Erna Riyanti, S.Pd, SD. diwawancara oleh Penulis, Jombang, 5 Agustus 2024.
- Fatqur Rohman, M, Pd. I, diwawancarai oleh Penulis, Jombang 5 Agustus 2024.
- Mehira Filza Atmoko, Apri Utami Parta Santi, Tazkiyyatu Taznim. Implementasi Papan Pintar Pohon Aturan untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PPKn Kelas I MI Muhammadiyah Semanu, (Jakarta: Semnas UMJ, 2024).
- Observasi di MI Wahdatut Tholibin Bawangan, tanggal 5 Agustus 2024.
- Putri Cherlly, Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Pohon Pintar PPKn Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA PGRI 2 Kota Jambi, Skripsi: Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, FKIP Universitas Jambi, Jambi, 2023.
- Sedyanta Santosa, "Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 04, No. 03 (Juni 2022), 1495-1502.

- Sembiring, C., & Br, M. Pengaruh Media Papan pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sd Negeri 060934 Kwala Bekala Medan Tp 2022/2023 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality). (Medan, 2022).
- Siti Ruqoyyah dkk, Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 8. 4Siti Indayah, Wawancara, Jombang, 10 Desember 2022.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta,335.
- Tedi Priatna, Prosedur Penelitian Pendidikan, (Bandung: Penerbit CV. Insan Mandiri, 2017), 133.